

# Kesesuaian Modul Ajar Mahasiswa PGSD dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ayu Rahayu Nurhajati\*<sup>1</sup>  
Easter Merryyetta Simanjuntak<sup>2</sup>  
Nenden Permas Hikmatunisa<sup>3</sup>  
Ali Azhar Herdiansyah<sup>4</sup>  
Alpita Noviyanti<sup>5</sup>  
Rosdillah Eka Putri<sup>6</sup>  
Siti Salwa Salsabila<sup>7</sup>  
Wulan Sapitri<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
\*e-mail: [ayurahayunurhajati.21@upi.edu](mailto:ayurahayunurhajati.21@upi.edu)<sup>1</sup>

## Abstrak

Modul ajar merupakan bahan ajar yang dapat digunakan untuk acuan dalam memberikan materi selama pembelajaran. Selain itu, modul merupakan penunjang bagi kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih banyak mahasiswa PGSD yang tidak dapat menyusun modul untuk membantu mereka dalam mengajar dan mengembangkan potensi diri. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka ini akan memberikan keuntungan bagi mahasiswa PGSD. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD akan dapat mengajar baik dengan bahan ajar yang ada serta mampu meningkatkan kualitas keterampilan pendidik, serta siswa mendapatkan materi yang terstruktur dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kualitatif deskriptif, memfokuskan pada pemahaman mendalam terkait kesesuaian modul ajar tugas mahasiswa PGSD dengan karakteristik kurikulum merdeka. Pendampingan modul ajar mahasiswa PGSD ini dapat membantu keberlangsungan belajar bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari modul yang dihasilkan mahasiswa PGSD sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Mahasiswa PGSD juga memiliki bahan ajar yang baik untuk penyampaian materi dan siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik.

**Kata kunci:** Analisis Kesesuaian, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Dasar

## Abstract

Module teaching is a teaching material that can be used as a reference in delivering content during learning sessions. Additionally, modules act as support for learning activities. However, many Elementary School Teacher Education (PGSD) students are unable to develop modules to aid them in teaching and fostering their own potential. Therefore, participating in training sessions for developing curriculum-based teaching modules will be advantageous for PGSD students. As future educators, PGSD students will be able to teach effectively with existing teaching materials, enhance the quality of teaching skills, and provide structured and systematic content for students. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, focusing on an in-depth understanding of the suitability of PGSD students' teaching module tasks with the characteristics of the independent curriculum. Mentoring PGSD students in developing teaching modules can assist in the continuity of learning for students. This is evidenced by the modules created by PGSD students being tailored to the needs of learners. Additionally, PGSD students will have quality teaching materials for content delivery, enabling students to grasp the given material effectively.

**Keywords:** Suitability Analysis, Teaching Module, Independent Curriculum, Basic Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi seluruh manusia. Dengan Pendidikan bukan hanya mencakup pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga pembelajaran sepanjang hayat dan pembelajaran dari lingkungan sekitar. Pendidikan punya aspek yang sangat sentral dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara, dan kualitas penduduk dapat ditingkatkan dengan peningkatan tingkat pendidikan. Kurikulum, sebagai bagian integral dari pendidikan, memiliki peran sektor yang cukup penting dalam mengatur serta mengarahkan aspek pada tujuan

pendidikan sehingga tercapai sesuai rencana (Murti, 2023). Pendidikan bukan hanya tentang proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma saja, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan diri mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan banyaknya fasilitas Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kita sebagai warga negara harus memanfaatkannya dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan berpotensi dan mampu dalam meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran. Berpikir dengan kritis melibatkan proses tanya jawab untuk menghubungkan pengetahuan dengan tepat, dan menerapkan keterampilan berpikir kritis menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Namun, penerapan keterampilan berpikir kritis di Indonesia masih rendah, seperti terlihat pada permasalahan nilai matematika yang menunjukkan posisi rendah peserta didik Indonesia (Mayassari, 2023). Sehingga pendidik perlu memilih model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kurikulum merupakan suatu perancangan dan penyusunan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran yang diawasi dan bertanggung jawab oleh sekolah, lembaga pendidikan, dan para guru. Dengan demikian, agar kurikulum dapat diterapkan dengan baik, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kualitas dalam proses pembelajaran turun karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Sari, 2023). Dengan adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat tentu akan melahirkan generasi negara yang baik karena adanya saling melengkapi antar satu sama lain. Berdasarkan temuan (Anwar, 2022), dapat disimpulkan bahwa Indonesia perlu mengalami transformasi dalam sektor pendidikan guna meningkatkan potensi generasi muda. Fokus utama perbaikan harus diberikan pada sistem pendidikan Indonesia. Untuk menjawab tantangan pada aspek perkembangan yang ada pada zaman yang terus berlangsung, pendidikan di Indonesia perlu mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan bersaing serta memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka adalah yang terbaru dan yang paling baru digunakan di sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka, yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe, adalah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini memiliki fitur berikut: pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skills dan karakter sesuai profil siswa Pancasila (Kemdikbudristek, 2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan pada metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Ini memungkinkan materi disampaikan dengan lebih baik lagi dan memberi peserta didik waktu yang cukup untuk memahami ide dan meningkatkan kemampuan mereka. (Anggraena, 2021). Latar belakang munculnya kurikulum Merdeka yang menekankan untuk memperkuat karakter dan moral siswa. Pendidikan dasar memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Kurikulum Merdeka, sebagai evolusi baru dalam dunia pendidikan Indonesia, memberikan ruang yang lebih besar bagi kebebasan dalam perancangan pembelajaran.

Kelebihan yang ada pada dari Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan oleh (Kemdikbud, 2021b), terfokus pada materi inti dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap tahap, memungkinkan mereka belajar dengan lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan waktu. Pendekatan pembelajaran ini menekankan relevansi dan interaktivitas, dengan kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk secara aktif menyelidiki isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Penelitian lain (Susilowati, 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan menciptakan siswa yang berkualitas dan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin meningkat di masa depan.

Modul ajar adalah salah satu panduan pembelajaran yang dirancang membantu peserta didik dalam memahami suatu materi secara sistematis. Modul ajar ini dapat mencakup tujuan

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Modul ajar membantu proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik lebih terstruktur dan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan (Mustika, 2023) menyimpulkan guru sekolah dasar sebaiknya memiliki dorongan untuk meningkatkan kompetensi profesional, termasuk kemampuan membuat modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Modul ajar kurikulum merdeka berperan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan kebebasan, sesuai dengan minat dan potensi siswa. Dengan merancang modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan komponen dan kriteria yang menarik, diharapkan dapat membantu membangkitkan minat dan aktivitas belajar peserta didik. Dengan perubahan kurikulum pada saat ini tentu mengubah tujuan pencapaian yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki modul ajar yang bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi informasi, meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kreativitas mereka. Materi pengajaran dapat disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih komprehensif, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Isi materi disajikan dengan cara yang menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, materi pengajaran sebaiknya dilengkapi dengan latihan atau studi kasus untuk memperdalam pemahaman dan meluaskan pengetahuan mahasiswa terkait kurikulum saat ini (Anggraini, 2020). Materi pengajaran perlu bersifat sederhana dan fleksibel, tidak hanya cocok untuk pengajaran langsung, tetapi juga dapat diakses secara fleksibel di berbagai waktu dan tempat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2022), mengatakan salah satu perbedaan antara kurikulum mandiri dan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul belajar atau yang dahulu dikenal dengan sebutan untuk kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Kurikulum mandiri harus memperhatikan kriteria yaitu relevan, menarik, Setelah menetapkan kriteria, guru dapat merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan format komponen yang sudah ada, namun dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Pada pembuatan modul ajar ini harus sesuai dengan komponen dari karakteristik kurikulum merdeka, namun dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik, guru dan sekolah.

Berdasarkan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk membahas modul ajar IPAS dari mahasiswa tersebut sudah sesuai dengan aturan kurikulum Merdeka saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini, Meneliti aspek aspek kesesuaian seperti perkembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik dari kurikulum merdeka. Maka kami mengambil judul "Kesesuaian Modul Ajar Mahasiswa PGSD dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka"

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah modul ajar IPAS yang digunakan oleh mahasiswa sudah sejalan dengan aturan kurikulum Merdeka saat ini?
2. Bagaimana perkembangan soft skills dan karakter mahasiswa yang terkait dengan implementasi modul ajar IPAS dalam kurikulum Merdeka?
3. Sejauh mana kesesuaian pada materi esensial serta fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka?

## **KAJIAN TEORI**

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter Pancasila. (Wiguna, 2022) menyatakan bahwa Kurikulum belajar Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran fokus bakat dan minat siswa, diperkenalkan dalam pemulihan pembelajaran. Fleksibel, menitikberatkan materi inti, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Keunggulannya terletak pada proyek khusus, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta keinteraktifan dan relevansi dengan perkembangan zaman. Sedangkam menurut (Indrianti, 2023) Kurikulum Merdeka Belajar

merupakan implementasi kebijakan yang bertujuan mengembalikan esensi pentingnya pelaksanaan asesmen. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal. Kurikulum ini memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill sesuai dengan karakter pelajar pancasila, fokus pada materi esensial untuk memberikan waktu yang memadai bagi pembelajaran mendalam terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensial sesuai dengan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan dengan konteks muatan lokal (Swandari, 2023). Dalam konteks ini, konsep Merdeka Belajar menjadi bagian dari upaya mengembalikan sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang, memberikan otonomi kepada sekolah, mengintegrasikan kompetensi dasar dalam kurikulum, dan berdampak signifikan pada pembentukan karakter disiplin. Dengan penerapan kurikulum merdeka, diharapkan dapat memperkaya kompetensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, fokus ditempatkan pada kebebasan siswa untuk mengeksplorasi minat dan passion mereka, sehingga mereka dapat secara aktif menerima dan mengaplikasikan pengajaran yang diterima di sekolah (Angyanur, 2022). Kurikulum Merdeka adalah contoh nyata dari transformasi kebijakan pendidikan yang penting. Pendekatan dalam penyusunan kurikulum ini menekankan pemberian fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa. Mereka dapat menentukan jalur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal, minat, dan perkembangan individu (Rambung, 2023).

Dalam penelitian (Ningrum, 2023), dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah, (1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila dengan mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan minat dan bakat individu. (2) Pusat perhatian pada materi esensial, memberikan ruang untuk pembelajaran yang mendalam terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Guru memiliki fleksibilitas untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dan kemampuan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan tumbuh sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka memberikan landasan kuat untuk pengembangan peserta didik secara holistic.

#### **Modul Ajar**

Menurut (Hadiansah, 2022) Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media, dan asesmen untuk satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan sasaran profil siswa Pancasila. Modul ajar kurikulum merdeka dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa dan apa yang akan dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. (Nurhasanah, 2022). Sebagian besar orang percaya bahwa modul ajar kurikulum merdeka adalah alat pembelajaran yang sangat penting untuk memudahkan penerapan pembelajaran dalam paradigma baru yang berkaitan dengan revolusi industri dan digital. (Farliana, 2023).

Pada modul ajar kurikulum Merdeka ini tentu memiliki karakteristik yang ada, salah satunya yaitu meningkatkan *soft skill* peserta didik. (Suardipa, 2021) mengatakan bahwa *soft skill* melibatkan keterampilan dan kemampuan hidup yang berguna baik dalam konteks pribadi, kelompok, masyarakat, maupun dalam hubungan dengan pencipta. Kehadiran seseorang di tengah masyarakat akan semakin terasa dengan adanya *soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan emosional, kemampuan berbahasa, keterampilan berkelompok, etika dan moral, sikap santun, dan keterampilan spiritual. Secara singkat, *intrapersonal skill* terdiri dari dua aspek, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan diri (*self skill*). Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah maju dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan ini menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan soft skill dan karakter siswa. Pendekatan ini juga menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan literasi yang terkait dengan teknologi. (Gumilar, 2023). Inovasi dalam pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ideal, serta membentuk generasi yang memiliki karakter baik dan

unggul. Dalam ranah pendidikan, pentingnya pengembangan soft skills dimulai dari pendidik sebelum mencapai peserta didik, karena peran pendidik menjadi kunci utama dalam membentuk kurikulum yang memengaruhi proses pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya menciptakan sistem pendidikan, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik, dengan penguasaan yang mendalam terhadap soft skills yang berdampak positif pada pembelajaran di kelas (Sasmita, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Pemfokusan pada materi yang esensial, relevan, dan mendalam memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Pada penelitian (Nafi'ah, 2023) mengatakan, kompetensi yang dirancang dalam kurikulum ini difokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi, keterampilan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks rumah, pekerjaan, dan masyarakat. Peningkatan literasi memungkinkan seseorang untuk mengelola dan memberi makna pada pengetahuan serta informasi yang diterima. Fokus pada materi esensial bertujuan untuk memberikan pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Literasi di sekolah dasar mencakup pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan memahami teks secara menyeluruh, meningkatkan keterampilan menulis untuk menyampaikan ide dengan jelas, dan memperoleh pemahaman yang baik terhadap berbagai jenis teks. Salah satu kompetensi dasar yang sangat esensial adalah literasi dan numerasi, keahlian yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Literasi mencakup kemampuan menggunakan keterampilan dan potensi untuk mengelola serta memahami informasi saat melakukan aktivitas seperti membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Irdhartono, 2023).

## METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan adalah bersifat kualitatif deskriptif. Analisis isi ini digunakan sebagai rencana penelitian. Untuk mengetahui kesesuaian dengan karakteristik dari kurikulum Merdeka yang ada, maka pengambilan data dengan mengumpulkan modul ajar tugas mahasiswa PGSD. Observer dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang memiliki pemahaman terkait karakteristik kurikulum Merdeka, yang akan melakukan analisis terhadap modul ajar. Proses pengelohan data dimulai dengan transkrip modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi isi untuk mengelompokkan data data dalam aspek yang relevan. Analisis isi mendalam kemudian dilakukan untuk menafsirkan dan mengungkapkan kesesuaian dengan karakteristik kurikulum merdeka. Modul ajar IPAS yang dibuat oleh mahasiswa PGSD menjadi informasi utama penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan pemeriksaan dari analisis yang ditemukan pada modul ajar IPAS yang di buat oleh mahasiswa sebagai tugas akhir, hasil yang diperoleh yaitu:

#### 1. Kedalaman Materi

Dalam buku kurikulum merdeka, kedalaman materi merupakan landasan dasar. Hal ini memberikan pemahaman menyeluruh terhadap seluruh aspek kurikulum dan menciptakan wawasan mendalam pada setiap materi. Pendekatan holistik tidak hanya mencakup semua bidang tetapi juga memperkuat pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Kurikulum ini memastikan bahwa keterampilan kritis dan pemikiran analitis diasah dan siswa siap menghadapi tantangan dunia. Dengan menitikberatkan pada kedalaman materi, Kurikulum Merdeka menciptakan generasi yang memiliki keluasan ilmu, bukan sekedar informasi tetapi pemahaman yang mendalam terhadap ilmu yang diperoleh. Kurikulum merdeka juga menerapkan tiga karakteristik, yaitu:

- a. Pengembangan soft skills dan karakter, yaitu melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada modul ajar kurikulum merdeka, terdapat hal-hal yang diharapkan mampu

mengembangkan soft skills dan karakter peserta didik, yaitu yang pertama melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang melibatkan peserta didik seperti diskusi kelompok, dapat juga berupa motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi.

The image shows three pages of handwritten lesson plans. The first page is titled 'Langkah 5: Mengajar Fisik' and lists activities like '1. Peserta didik menggunakan hasil belajar dan hasil diskusi...'. The second page is titled 'Langkah 6: Evaluasi Pembelajaran' and lists evaluation criteria. The third page is titled 'Kegiatan Inti' and lists learning objectives like '1. Peserta didik mengamati powerpoint berisi materi perubahan wujud zat'.

Gambar 1. Pengembangan Soft Skills dan Karakter

b. Fokus pada materi esensial, yaitu berisi materi yang berfokus untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar berupa literasi dan numerasi. Modul ajar kurikulum merdeka memperdalam wawasan dasar melalui berbagai kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial, serta memotivasi siswa untuk terus belajar mandiri. Diharapkan pada modul ajar tersebut dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kemampuan peserta didik dan mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dasar dan pendidikan sains di Indonesia.

The image shows a handwritten lesson plan for 'Fokus pada Materi Esensial'. It includes a table with columns for 'Kegiatan Inti', 'Tahap 1 (Stimulation)', and 'Tahap 2 (Problem statement)'. The table lists learning objectives and activities, such as '1. Peserta didik mengamati powerpoint berisi materi perubahan wujud zat' and '2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang mereka lihat pada powerpoint dengan mengajukan pertanyaan oleh guru'.

Gambar 2. Fokus pada Materi Esensial

c. Pembelajaran yang fleksibel, yaitu kebebasan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kinerja dan tingkat perkembangan masing-masing siswa, menyesuaikan konteks dan muatan lokal. Buku kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta memberikan pencerahan bagi pendidik dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang fleksibel juga memberikan kesempatan kepada peserta didik menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan.

The image shows a handwritten lesson plan for 'Pembelajaran yang Fleksibel'. It includes a table with columns for 'Kegiatan Inti', 'Tahap 1 (Stimulation)', and 'Tahap 2 (Problem statement)'. The table lists learning objectives and activities, such as '1. Peserta didik mengamati powerpoint berisi materi perubahan wujud zat' and '2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang mereka lihat pada powerpoint dengan mengajukan pertanyaan oleh guru'.

Gambar 3. Pembelajaran yang Fleksibel

2. Relevansi Materi

- a. Persentase kesesuaian modul ajar mahasiswa PGSD terhadap karakteristik perkembangan *soft skills* dan karakter

**DIAGRAM BATANG PERSENTASE KESESUAIAN MODUL AJAR MAHASISWA PGSD TERHADAP KARAKTERISTIK KURIKULUM MERDEKA**



Dari diagram batang dapat di analisis bahwa persentase kesesuaian materi-materi modul ajar mahasiswa PGSD terhadap pengembangan *soft skills* dan karakter. Persentase kesesuaian yang paling tinggi, yaitu sebesar 95% dan yang paling rendah 80%. Hal ini dapat dibuktikan dari point-point yang menerapkan pengembangan *soft skills* dan karakter pada peserta didik, diantaranya yaitu:

- Adanya kegiatan tanya-jawab dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran
- Mampu menjelaskan materi
- Kreatif membuat contoh proyek dari materi
- Mampu memberikan pendapat mengenai materi

Modul ajar yang persentase kesesuaiannya paling tinggi, yaitu 95%, diantaranya: (1) Magnet sebuah benda yang Ajaib (IM), (2) Perubahan wujud benda, (3) Sifat-sifat cahaya (SU), dan (4) Mengubah bentuk energi (RR). Adapun modul ajar yang persentase kesesuaiannya paling rendah, yaitu 80%, diantaranya (1) Magnet sebuah benda yang ajaib (AF), (2) Mengubah bentuk energi ( FA), (3) Gaya otot terhadap benda, (4) Benda yang elastis, (5) Sifat-sifat cahaya, (6) Magnet sebuah benda yang Ajaib (kelompok 6), (7) Perpindahan kalor di sekitar kita (TSG), (8) Pengaruh gaya terhadap benda (NEN), dan (9) Perpindahan kalor di sekitar kita (RD).

- b. Persentase kesesuaian modul ajar mahasiswa PGSD terhadap karakteristik fokus pada materi esensial



Dari diagram batang dapat di analisis bahwa persentase kesesuaian materi-materi modul ajar mahasiswa PGSD terhadap fokus pada materi esensial. Persentase kesesuaian yang paling tinggi, yaitu sebesar 95% dan yang paling rendah 80%. Hal ini dapat dibuktikan dari point-point yang menerapkan pengembangan materi esensial pada peserta didik, diantaranya yaitu:

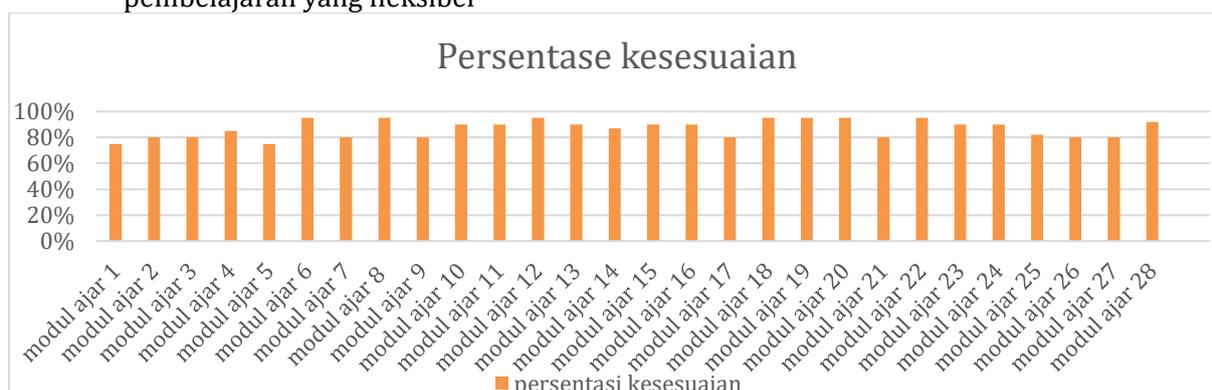
- Sifat dan kegunaannya sehari-hari.
- Peserta didik dapat mengamati materi dari PPT yang berada dalam *Power Point*.
- Memahami konsep pada materi.

Modul ajar yang persentasenya paling tinggi, yaitu 95%, diantaranya: (1) Mengapa kita tidak melayang di udara, (2) Energi terbarukan. Adapun modul ajar yang persentasenya paling rendah, yaitu 80%, diantaranya: (1) Gaya otot terhadap benda, (2) Memangnya wujud materi seperti apa? (3) Perubahan wujud benda, (4) Pengaruh gaya terhadap benda (GSR), (5) Pengaruh gaya terhadap benda (NEN), dan (6) Pengaruh gaya terhadap benda (NWN).

**Tabel 1. Konten materi yang dipilih oleh mahasiswa dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka**

No	Konten materi	Jumlah mahasiswa yang memilih tersebut (orang)	
		Perempuan (orang)	Laki-laki (orang)
1.	Magnet	8	1
2.	Wujud Zat	15	-
3.	Energi	8	-
4.	Gaya	5	-
5.	Cahaya	2	-
6.	Siklus air	1	-
7.	Benda yang Elastis	1	-
	Total	40 orang	1 orang

c. Persentase kesesuaian modul ajar mahasiswa PGSD terhadap karakteristik pembelajaran yang fleksibel



Dari diagram batang dapat di analisis bahwa persentase kesesuaian materi-materi modul ajar mahasiswa PGSD terhadap pembelajaran yang fleksibel. Persentase kesesuaian yang paling tinggi, yaitu sebesar 95% dan yang paling rendah 75%. Hal ini dapat dibuktikan dari point-point yang menerapkan pembelajaran yang fleksibel pada peserta didik, diantaranya yaitu:

- Adanya tanya jawab dan diskusi mengenai praktikum
- Adanya diskusi mengenai hasil dari percobaan
- Proses pembelajaran menggunakan media power point dan LKPD

Modul ajar yang persentasenya paling tinggi, yaitu 95%, diantaranya: (1) Energi yang bergerak (AD), (2) Magnet sebuah benda yang Ajaib (IM), (3) Proses perubahan wujud benda, (4) Gaya disekitar kita, (5) Energi terbarukan, (6) Perubahan wujud benda, (7) Sifat-sifat cahaya (SU), dan (8) Mengubah bentuk energi (RR). Adapun modul ajar yang persentasenya paling rendah, yaitu 75%, diantaranya: (1) Magnet sebuah benda yang Ajaib (AF), dan (2) Gaya otot terhadap benda.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa: (1) Konten materi modul ajar yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa PGSD, yaitu konten materi "Wujud Zat", yaitu sebanyak 15 orang. Konten materi modul ajar yang paling sedikit dipilih oleh mahasiswa PGSD, yaitu konten materi "Siklus Air" dan "Benda yang Elastis", (2) Dalam pembuatan modul ajar mahasiswa PGSD didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 40 orang yang lebih banyak dibanding mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 1 orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian modul ajar mahasiswa PGSD dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyoroti pentingnya materi esensial dalam modul ajar sebagai landasan pembentukan karakter, kreativitas, dan pengetahuan peserta didik. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka didesain untuk memberikan keleluasaan dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi melalui kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu serta motivasi belajar mandiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka fokus pada tiga karakteristik utama: pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam literasi dan numerasi, serta pembelajaran yang fleksibel yang memungkinkan pendidik menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Modul ajar yang disusun oleh mahasiswa PGSD telah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, terutama dalam memperkuat pengembangan soft skills, memusatkan pada materi esensial untuk membangun kreativitas peserta didik, dan memberikan ruang fleksibilitas bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa modul ajar yang disusun oleh mahasiswa PGSD memenuhi karakteristik Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, karakter, dan kemampuan esensial peserta didik, memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dasar yang responsif dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 123.
- Anggraini, Vina, Syahrul, Darnis Arief, And Maistika Ratih. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Graphic Organizer Venn Diagram Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):1219-27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.513>.
- Angyanur, D., Nurhidayati, Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-51.
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237-249.
- Farliana, Nina, Rusdarti, and Wijang Sakitri. (2023). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4(3):484-93. doi:10.35870/jpni.v4i3.367.

- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Jakarta : Merdeka Belajar.
- Idhartono, A. R. (2023). Literasi digital pada Kurikulum Merdeka belajar bagi anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91-96.
- Indrianti, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khanzanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1).
- Kemdikbudristek. (2022). Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Issue 021).
- Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. *Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id*. [http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_15/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web)
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Mayassari, F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (4), 2231 - 2238.
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Jurnal of Education*, 6(1), 6801-6808.
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(01), 1-12.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Nurhasanah, A., and M. E. Simbolon. (2022). Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan* 3(3):2020-23.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi *Soft skill* dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-74.
- Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Al-Miskawaih: *Journal of Science Education (MIJOSE)*. 1
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.